

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI
PENDEKATAN INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SDN I MARIBAYA
KARANGANYAR PURBALINGGA**

(Improving the Quality of Teaching Science through Inquiry Approach at the Students of Year IV Maribaya 1 State Primary School, Karanganyar Purbalingga)

Kitri Nur Indah Sari

Teacher at Maribaya 1 State Primary School

E-mail : kitrisari@yahoo.co.id

Abstract

Based on earlier observation on 19 July 2010, it found that the quality of science teaching and learning process at Maribaya 1 state primary school was still low. As a result, the students were less active, and they did not respond to science lesson. The teacher was not active enough in teaching and as the impact of all, students' science achievement was still not good. The subject of the research were all the students of year IV, Maribaya 1 state primary school, Karanganyar Purbalingga. This was a classroom action research with three cycles, and each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. The results of the reserach were that the quality of science teaching and learning process improved. The results in details were as follows: (1) during the research process students' activity improved significantly. At the first cycle the degree of students' activity was 42.30%, fair qualification; the second cycle was 58.01%, fair qualification; and at the third one was 66.10%, high qualification. The next result was that teacher's skills in teaching improved. At the first cycle, the teacher got score 27 with good qualification (B), and at the next cycle was 31 with high qualification (A). At the third it improved to be 36, with high qualification (A). The other result of the research were that 71% out of the students responded, 96% students felt happy, 77% students could do presentation, and 81% students looked enthusiastic in learning science. The students got passing grade points 60 at average (33%), at the second cycle, their average point became 6.8 (60%), and at the third one was 71 point at average (75%). Based on the research, it could be concluded that teaching and learning science using inquiry approach could improve students' activity, teacher's teaching skills, students; responses, and students' achievement.

Keywords: Science teaching quality, inquiry approach

PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala – gejala alam yang tersusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Usman,2010:3). Sedangkan menurut Depdiknas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang identik dengan lingkungan dan alam sekitar. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memahami konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, IPA

bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA yang dikehendaki adalah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD /MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Standar Kompetensi IPA merupakan Standar Minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. (Depdiknas,2007:13).

Dalam pembelajaran IPA anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu. Hal ini akan mendorong anak untuk mengembangkan cara berfikir logis. Cullingford dalam (Usman,2010:9). Kualitas pembelajaran IPA dapat ditingkatkan, bila anak berkelakuan sebagai seorang ilmuwan. Mereka memahami konsep baru dengan lebih mudah dan menyenangkan melalui suatu percobaan/pengamatan. Claxton dalam (Usman,2010:9).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2010, di temukan data bahwa kualitas pembelajaran IPA kelas IV di SDN I Maribaya masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas pembelajaran IPA disebabkan karena beberapa hal diantaranya pada saat pembelajaran IPA kemampuan guru kelas IV di SDN I Maribaya masih kurang.

Deskripsi awal pembelajaran IPA pada SDN I Maribaya, guru sudah melakukan pengkondisian kelas, salam, berdo'a, akan tetapi tidak melakukan presensi kelas. Kegiatan awal seperti menginformasikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi sudah dilaksanakan akan tetapi kurang menarik perhatian siswa. Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Siswa dibentuk dalam kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4 anak. Guru belum menerapkan

membimbing diskusi kelompok kecil. Guru kurang mengajak siswa berinteraksi aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas. Guru juga jarang memberikan penguatan/penghargaan pada siswa. Guru belum menggunakan media yang menarik. Pada saat akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi sendiri tanpa melibatkan siswa.

Dari keadaan guru mengajar di kelas berdampak pada keadaan siswa. Adapun keadaan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dapat dilihat sebagai berikut : (1) Siswa hanya diam mendengarkan, (2) Siswa kurang memiliki kemampuan berfikir kritis, (3) Saat berdiskusi, sebagian siswa bergurau tidak memperhatikan materi yang diajarkan, (4) Siswa tidak berani bertanya (5) Siswa takut untuk menjawab pertanyaan dari guru, (6) Siswa kurang terbuka terhadap pendapat orang lain. (7) Siswa kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran IPA, (8) Siswa belum memahami materi yang telah disampaikan.

Hal tersebut mengakibatkan respon siswa dalam pembelajaran IPA rendah, sehingga daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang. Apabila hal ini di biarkan berlarut-larut akan menjadikan siswa enggan untuk belajar IPA.

Dilihat dari nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN I Maribaya dalam pembelajaran IPA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dengan prosentase ketuntasan 33%. Dari 16 siswa, yang mengalami ketuntasan 3 siswa, sedangkan 13 siswa belum tuntas belajar. Diperoleh rata – rata 56, dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80.

Fenomena tersebut sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya untuk meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan guru, respon siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, maka dari itu dikenalkan pendekatan inkuiri sehingga pembelajaran IPA menjadi menarik dan menyenangkan.

Pendekatan inkuiri melibatkan siswa secara aktif, melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan – pertanyaan siswa sebagai pusatnya (Usman,2010:65). Pendekatan inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki tentang alam sekitar secara kritis sehingga mereka dapat merumuskan penemuan dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran IPA pendekatan inkuiri dilakukan melalui

langkah – langkah antara lain: (a) Siswa mengajukan permasalahan, (b) Siswa merumuskan hipotesis, (c) Siswa melakukan pengumpulan data, (d) Siswa menganalisis data, (e) Siswa membuat kesimpulan. (Gulo dalam Trianto,2007:137).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN I Maribaya , 2) Apakah melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IV SDN I Maribaya dalam pembelajaran IPA?, 3) Bagaimana respon siswa kelas IV SDN I Maribaya dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri?, 4) Apakah melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Maribaya dalam pembelajaran IPA ?

Adapun tujuan dari PTK ini adalah: 1) Meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan inkuiri pada Siswa kelas IV SDN I Maribaya. 2) Meningkatkan keterampilan guru melalui pendekatan inkuiri pada Siswa kelas IV SDN I Maribaya. 3) Mengetahui respon siswa kelas IV SDN I Maribaya dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri pada Siswa kelas IV SDN I Maribaya. 4). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri pada Siswa kelas IV SDN I Maribaya

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah: Siswa kelas IV SDN 1 Maribaya Karanganyar Purbalingga yang terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan serta guru. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari siswa dan guru. Sedang teknik yang digunakan antara lain; observasi, angket, dan tes, dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menentukan mean atau rerata kelas untuk data kuantitatif dan analisis deskriptif untuk data kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, mengetahui respon siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang membentuk spiral. Hopkins dalam (Masnur,2009:43).

HASIL PENELITIAN

1. Hasil observasi aktivitas siswa dapat digambarkan melalui tabel 1.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, III

Siklus	Prosentase Keaktifan Untuk Indikator no:										Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Siklus I	42%	28%	28%	60%	37%	60%	48%	48%	45%	37%	42,3%	Sedang
Siklus II	67%	53%	48%	75%	60%	70%	63%	48%	50%	47%	58,1%	Sedang
Siklus III	78%	73%	55%	75%	66%	73%	70%	64%	52%	55%	66,1%	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 terlihat terjadi peningkatan dalam aktivitas siswa dari indikator (1) sampai indikator ke (10). Indikator (1) Siswa aktif bertanya, (2) Siswa dapat merumuskan masalah, (3) Siswa dalam kelompok dapat merumuskan jawaban sementara, (4) Siswa melaksanakan pengumpulan data dengan cara pengamatan/percobaan, (5) Siswa dapat menganalisis data, (6) Kerjasama dalam kelompok, (7) Siswa menyimpulkan hasil pengamatan/percobaan, (8) Siswa melaporkan hasil pengamatan/percobaan, (10) Siswa menghargai pendapat teman. Diperoleh rata – rata prosentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 42,3% dengan kategori sedang, rata – rata prosentase aktivitas siswa siklus II adalah 58,1% dengan kategori sedang. Rata – rata prosentase aktivitas siswa siklus III adalah 66,1% dengan kategori tinggi.

2. Hasil observasi keterampilan guru menunjukkan adanya peningkatan dari indikator (1) Guru mengkondisikan kelas, salam, berdo'a, presensi, (2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, (3) Melakukan apersepsi, (4) membagi siswa dalam kelompok, (5) Membimbing siswa berdiskusi menganalisis data, (6) Menggunakan media secara efektif dan menarik, (7) Membimbing siswa dalam menampilkan hasil kerja kelompok, (8) Memberikan penguatan dan memberikan penghargaan, (9) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan, sampai indikator ke (10) Memberikan evaluasi dan tindak lanjut. Diperoleh jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah 27 dengan kategori B, jumlah pada siklus II adalah 31 dengan kategori A, jumlah keterampilan guru pada siklus III adalah 36 dengan kategori A.

3. Hasil respon siswa terjadi perubahan dari pernyataan (1) Pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri membuat siswa mudah memahami pelajaran, pernyataan (2) Pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri menyenangkan, pernyataan (3) Pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri membuat siswa berani maju presentasi di depan kelas, serta pernyataan ke (4) Pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri membuat siswa semangat belajar. Diperoleh prosentase respon siswa pada siklus I untuk pernyataan (1) 47%, pernyataan (2) 67%, pernyataan (3) 58%, dan pernyataan (4) 44%. Pada siklus II diperoleh prosentase respon siswa untuk pernyataan (1) 67%, pernyataan (2) 76%, pernyataan (3) 67%, pernyataan (4) 55%. Serta pada siklus III diperoleh prosentase respon siswa untuk pernyataan (1) 71%, pernyataan (2) 96%, pernyataan (3) 77%, dan pernyataan (4) 81%.
4. Dalam nilai hasil belajar siswa, diperoleh nilai rata – rata dari prasiklus adalah 56 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30 dengan prosentase ketuntasan belajar 19%. Pada siklus I diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 60 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30 dengan prosentase ketuntasan 33%. Pada siklus II diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 68 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dengan prosentase ketuntasan 60%. Pada siklus III diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 71 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, serta dengan prosentase ketuntasan 75%. Sehingga terjadi peningkatan pada tiap siklus.

PEMBAHASAN

Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada Siklus I menunjukkan bahwa rata- rata prosentase dari keseluruhan indikator yang diamati sebesar 42,3% dengan kategori sedang. Dari 15 siswa diperoleh skor tertinggi 22 sedangkan skor terendah 13. Indikator (4) Siswa melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan/ percobaan mendapatkan skor rata – rata tertinggi dengan prosentase 60%, hal ini berarti sesuai pendapat Bruner dalam (Udin,2007:18) bahwa belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui

proses pengamatan/ percobaan, siswa melakukan suatu penemuan. Pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata - rata aktivitas siswa adalah 2,33. Dari 15 siswa diperoleh skor tertinggi 27, sedangkan skor terendah 19. Indikator (8) memperoleh nilai rata – rata terendah dengan prosentase 48%, hal ini berarti dalam melaporkan hasil kegiatan siswa belum maksimal. Siswa belum memiliki rasa percaya diri tentang hal yang ditemukannya. Senada dengan pendapat Gulo dalam Triyanto bahwa sasaran pendekatan inkuiri adalah mengembangkan sikap percaya diri pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses pendekatan inkuiri. Pada siklus III diperoleh nilai rata - rata aktivitas siswa sebesar 2,64. Dari 16 siswa diperoleh skor tertinggi 32, sedangkan skor terendah 21. Indikator (1) memperoleh nilai rata – rata tertinggi 3,1 dengan prosentase 78%, hal ini berarti tingkat keaktifan dalam bertanya sudah tinggi. Senada dengan pendapat Sriyono bahwa aktivitas siswa merupakan kegiatan/ perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya diam mendengarkan ceramah guru, akan tetapi siswa aktif bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas – tugas, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan jumlah skor 27, dengan kategori B (baik). Siklus II, keterampilan guru memperoleh jumlah skor 31, dengan kategori A (amat baik). Pada Siklus III, keterampilan guru memperoleh jumlah skor 36, dengan kategori A (amat baik).

3. Hasil Respon Siswa

Dalam angket respon pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri diperoleh prosentase hasil pada siklus I bahwa 67% siswa merasa senang, 58% siswa berani presentasi maju di depan kelas, akan tetapi 47% siswa masih kesulitan untuk memahami pelajaran dengan pendekatan inkuiri. Sehingga pendekatan inkuiri ini belum membuat siswa semangat belajar. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil respon dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri dengan prosentase 67% siswa mudah memahami pelajaran, 76% siswa merasa menyenangkan, 67% siswa berani maju presentasi di depan kelas serta 55% siswa semangat belajar. Pada siklus III diperoleh hasil respon siswa dengan prosentase 71% siswa mudah memahami pelajaran. 96% siswa merasa senang, 77 siswa berani

maju presentasi di depan kelas, serta 81% siswa sudah dapat mengaktifkan siswa dan membuat siswa semangat belajar. Dengan adanya perlakuan pemberian penguatan, motivasi, penghargaan dari guru, maka respon siswa terhadap pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri positif. Sesuai dengan pendapat Udin(2007:4) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku hasil interaksi antara stimulus dan respon.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar dengan rata – rata 60 dari 15 siswa, 5 siswa mengalami ketuntasan belajar. Nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Prosentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar berkisar 33%, sedangkan 67% siswa belum mencapai nilai KKM. Dalam siklus II diperoleh nilai hasil belajar dengan rata – rata 68 dari 15 siswa, 9 siswa mengalami ketuntasan belajar dan 6 siswa belum tuntas. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Prosentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar berkisar 60%, sedangkan 40% siswa belum mencapai nilai KKM. Pada Siklus III diperoleh nilai hasil belajar dengan rata – rata 71 dari 16 siswa, 12 siswa mengalami ketuntasan belajar dan 4 siswa belum tuntas belajar. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Prosentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar berkisar 75%, sedangkan 25% siswa belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

SIMPULAN

Pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SDN I Maribaya dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas siswa diperoleh rata – rata prosentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 42,3% dengan kategori sedang , rata – rata prosentase aktivitas siswa siklus II adalah 58,1% dengan kategori sedang. Rata – rata prosentase aktivitas siswa siklus III adalah 66,1% dengan kategori tinggi.

Penggunaan pendekatan inkuiri oleh guru dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan guru diperoleh jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah 27 dengan kategori B,

jumlah skor pada siklus II adalah 31 dengan kategori A. Jumlah skor keterampilan guru pada siklus III adalah 36 dengan kategori A.

Melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SDN I Maribaya dapat mengetahui respon siswa dalam pembelajaran IPA. Diperoleh respon dengan prosentase 71% siswa mudah memahami pelajaran, 96% siswa merasa senang, 77% siswa berani presentasi, dan 81% siswa semangat belajar.

Pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SDN I Maribaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada prasiklus diperoleh rata – rata 56 dengan prosentase ketuntasan belajar 19%. Pada siklus I diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 60 dengan prosentase ketuntasan 33%. Pada siklus II diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 68 dengan prosentase ketuntasan 60%. Pada siklus III diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 71 dengan prosentase ketuntasan 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sambas. 2009. *Kualitas Proses Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html> Diakses pada tanggal 6 September 2010.
- Amri Sofan & Ahmadi Iff .2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anni, Catrina Tri dkk. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Prees.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Aqip Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Doantara yasa. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. Tersedia dalam <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>. Diakses pada tanggal 1 November 2010.
- Eddy, Mungin Wibowo. 2008. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Unnes Press.

- Eka Sari Fitri. 2009. *Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa pada Pokok Bahasa Laju Reaksi kelas XI IPA SMAN 1 SIAK SRI INDRAPURA*(SKRIPSI). Tersedia dalam <http://www.scribd.com/doc/17061987/penerapan-pendekatan-inkuiri-untuk-meningkatkan-keterampilan-proses-siswa-pada-pokok-laju-reaksi-kelas-XI-IPA-SMAN-I-Siak-Sri-Indrapura>. Diakses pada tanggal 10 April 2010.
- Hamalik, Oemar.m2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Bumi Aksara.
- Ismawati, Henik. 2007. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sains-Fisika Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Sub Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*.(SKRIPSI). Semarang: Unnes.
- Mulyani Sumantri. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Tersedia dalam http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/_skripsi/_archives/_HASH0100/ea8b8fc0.dir/doc.pdf. Diakses pada tanggal 1 November 2010.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satori, Djam'an. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siddiq, Djauhar dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta:Depdiknas.
- Siswadi. 2009. *Metode Pembelajaran Every One is a Teacher Here*. Tersedia dalam <http://nazwadzulfa.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 23 September 2010.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyanto, Heri dan Wiyono Edi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas IV*. Jakarta :Depdiknas.
- Suprayekti. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran IPA di SD*. Tersedia dalam <http://www.teknologipendidikan.net>. Diakses pada tanggal 10 April 2010 .

Tim Dosen PGSD. 2009. *Laporan Penelitian tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Pendidikan IPA SD Melalui Model Strategi Permainan Interaktif*. Semarang: Unnes.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Motivatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Uno Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Winataputra, Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.